



## PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MUATAN LOKAL (AKSARA ULU BESEMAH) DALAM UPAYA PELESTARIAN KEARIFAN LOKAL DAERAH PAGARALAM SUMATERA SELATAN

Tastin<sup>1\*</sup>, Tutut Handayani<sup>2\*</sup>, Nurlaeli<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fattah Palembang

<sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fattah Palembang

<sup>3</sup>Universitas Islam Negeri Raden Fattah Palembang

\*Corresponding E-mail: [Tastin\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:Tastin_uin@radenfatah.ac.id)

### Abstrak

Pengembangan bahan ajar aksara ulu besemah didasarkan pada kenyataan bahwa bahan ajar aksara ulu besemah yang menarik, mudah dipahami serta merupakan bentuk upaya pelestarian kearifan lokal. Pengembangan bahan ajar muatan lokal aksara dalam upaya pelestarian kearifan local serta bertujuan untuk melestarikan kearifan lokal yang ada pada daerah Pagaram Sumatra Selatan. Pengembangan buku ajar ini, pengembangan menggunakan metode secara umum, yakni perencanaan, pengembangan, validasi dan uji coba. Model desain pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE. Hasil uji coba pengembangan bahan ajar aksara ulu besemah dalam upaya pelestarian kearifan local daerah Pagaram untuk kelas I memiliki tingkat efektivitas, efisiensi dan kemenarikan yang cukup tinggi berdasarkan tanggapan dan penilaian para ahli serta siswa kelas I SD IT Lantabur Pagaram. Perolehan hasil belajar berdasarkan uji coba lapangan yang diukur menggunakan tes pencapaian hasil belajar setelah dianalisis menunjukkan: (a) Rata-rata perolehan hasil belajar pada tes akhir 81,03 lebih baik bila dibanding dengan tes awal yang mencapai nilai 64,71. Penggunaan bahan ajar hasil pengembangan membantu meningkatkan efektifitas, efisiensi dan kemenarikan pembelajaran sekaligus berdampak pada pelestarian kearifan local pada daerah Pagaram Sumatra Selatan.

**Kata kunci:** Pengembangan, Bahan Ajar Aksara Ulu Besemah, Kearifan lokal

### Abstract

*The development of ulemah besemah scripted learning materials is based on the fact that the ulu besemah script learning materials are interesting, easy to understand and are a form of effort to preserve local wisdom. Development of local script literary content in efforts to preserve local wisdom and aims to preserve local wisdom in the South Sumatra Pagaram area, especially in the Pagaram Lantabur Integrated Islamic Elementary School. In developing this textbook, the development uses methods in general, namely planning, development, validation and testing. The development design model used is the ADDIE model. The results of the trial of the development of the language of ulu besemah script in the effort to preserve the local wisdom of Pagaram for class I have a high level of effectiveness, efficiency and attractiveness based on the responses and evaluations of experts and students in grade I of SD IT Lantabur Pagaram. Acquisition of learning outcomes based on field trials measured using tests of achievement of learning outcomes after analysis shows: (a) The average acquisition of learning outcomes in the final test is 81.03 better when compared with the initial test which reaches a value of 64.71. The use of teaching material results development helps improve the effectiveness, efficiency and attractiveness of learning while at the same time impacting the preservation of local wisdom in the Pagaram area of South Sumatra.*

**Keywords :** Development , Ulu Besemah Script Learning Material, Local Wisdom

### PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang mengedepankan pendidikan (Fitrah 2017; Maskur dkk. 2020). Pendidikan merupakan dasar dalam kehidupan manusia dan dapat

dikatakan hal mutlak yang harus dipenuhi oleh setiap manusia (Andiyana, Maya, & Hidayat, 2018; Arifin, 2017; Sanders, 2016; Sariningsih & Kadarisma, 2016). Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbentang dari sabang sampai merauke. Jumlah pulau yang ada di Indonesia terdiri dari 3500 buah pulau yang di huni oleh berbagai suku bangsa dan agama. Bahkan bukan hanya beda suku dan agama saja, adat istiadat, budaya dan bahasanya pun beraneka ragam. Jika potensi besar tetapi tidak ada yang memberdayakannya maka yang terjadi bukanlah kesejahteraan maupun kedamaian, justru akan dapat menimbulkan konflik yang tanpa berkesudahan. Untuk itu, diantara pemberdayaan potensi tersebut adalah dengan cara mencari potensi-potensi lokal melalui penggalian. Sehingga kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat se-tempat dapat diakomodasi sesuai dengan yang diharapkan. (Zainal Arifin, 2012). Sebagai perwujudan cita-cita nasional tersebut, telah diterbitkan undang-undang nasional tentang system pendidikan nasional Nomor 20 Tahun 2003 yang memuat tujuan pendidikan “tujuan pendidikan bertujuan mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Undang-Undang 1945)

Sebelum adanya reformasi disegala bidang termasuk reformasi pendidikan, model atau sistem pendidikan di Indonesia masih menganut sistem sentralisasi pendidikan. Maksudnya semua kurikulum, materi, metode, dan evaluasi pendidikan semuanya disentralnya di pusat, daerah tidak mempunyai hak sedikitpun untuk merubah apalagi menggantinya. Namun, sejak terjadinya reformasi di Indonesia telah dikeluarkan aturan-aturan yang terkait dengan desentralisasi. Aturan-aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah tersebut misalnya : undang-undang nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan, PP nomor 25 tahun 2000 tentang kewenangan pemerintah dan kewenangan propinsi sebagai daerah otonomi dalam bidang pendidikan, undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 bab XIV pasal 50 ayat 5 menegaskan bahwa pemerintah kabupaten atau kota mengelola pendidikan dasar dan menengah serta satuan pendidikan yang bebrbasis pendidikan local (Iif Khairu Ahmadi,2012). Berdasarkan peraturan perundang-undangan di atas maka jelaslah bahwa sejak digulirkannya model pendidikan yang disentralisasi maka daerah memiliki hak untuk membuat, merancang atau melaksanakan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal termasuk didalamnya sesuai dengan kebutuhan satuan pendidikan.

Bahan ajar merupakan seperangkat sarana atau alat untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran, Bahan ajar yang di kembangkan berdasarkan pada kearifan lokal daerah masing-masing, Besemah memiliki sastra yang unik dan indah, di antaranya mantra, pantun, guritan, berejung, andai-andai (cerita binatang), peribahasa dan lain sebagainya. Di samping memiliki sastra tutur, masyarakat Besemah juga memiliki aksara tulis yakni adanya aksara ulu (huruf melayu). Kini sastra-sastra tersebut mulai dilupakan orang bahkan masyarakat asli besemah itu sendiri. (Eti Suspa, 2013)

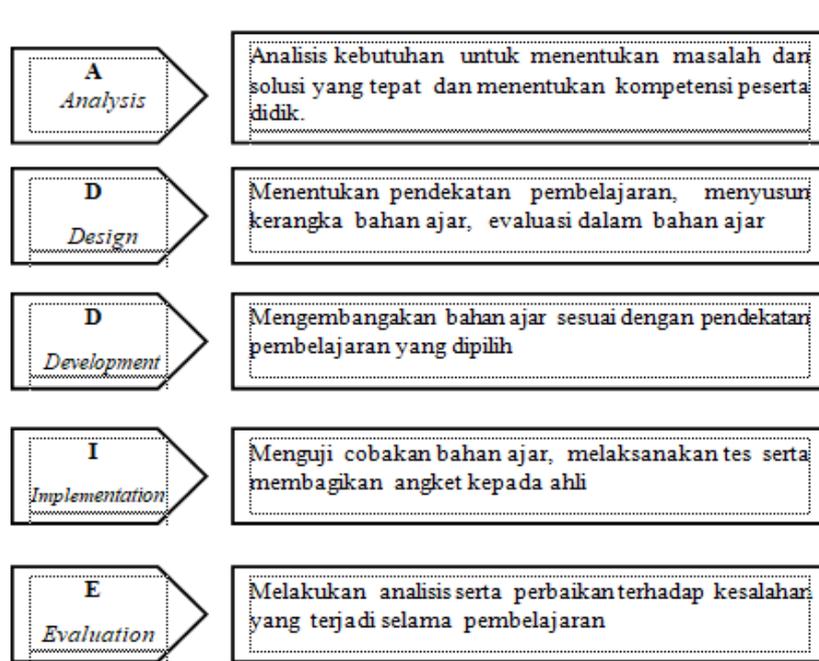
Berdasarkan dari wawancara singkat penulis dengan beberapa budayawan besemah, sastra tulis aksara ulu tersebut sekarang memiliki peminat yang sangat rendah. Tidak banyak lagi para pelajar, peserta didik, bahkan pemuda yang berminat mempelajari sastra tulis aksara ulu tersebut. Apalagi untuk tingkat sekolah dasar meskipun pemerintah telah menerapkan muatan lokal sebagai mata pelajaran namun belum menjadi pembelajaran yang menarik bagi peserta didik yang di pengaruhi berbagai faktor diantaranya , deras nya arus globalisasi, perkembangan gadget peserta didik lebih senang menggunakan gadget di bandingkan membaca dan kecendrungan peserta didik sekolah dasar lebih senang dengan dengan materi yang ada gambarnya.

Salah satu Sekolah Dasar yang mengajarkan aksara ulu ke dalam muatan lokal yaitu SD IT Lantabur. Berdasarkan penelitian dan observasi yang telah dilakukan, maka dari itu keterbaruan dari penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar aksara ulu basemah yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Tema yang di kembangkan dalam penelitian ini adalah yang menyesuaikan dengan kearifan lokal daerah pagaralam yaitu sastra ulu khas daerah basemah dan memperhatikan kebutuhan peserta didik-siswi sekolah dasar tingkat rendah yang lebih senang pada gambar dengan kondisi nyata sesuai dengan hoby dan perkembangan peserta didik yang terjadi saat ini.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, menguji keefektifan produk tersebut, jadi penelitian pengembangan merupakan metode untuk menghasilkan produk tertentu atau menyempurnakan produk yang telah ada serta menguji keefektifan produk tersebut. ( Sugiyono, 2014) Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menemukan sebuah desain pembelajaran berbasis muatan lokal yaitu pengembangan aksara ulu basemah Pagaralam Sumatera- Selatan.

Penelitian dan pengembangan dalam perencanaan pengajaran menggunakan pendekatan model ADDIE yang merupakan model prosedural yaitu model yang menyarankan agar penerapan prinsip bergantung pada setiap tahap yang dilakukan dalam urutan yang telah ditetapkan secara berurutan untuk mencapai suatu produk berupa bahan ajar yang efektif, efisien dan menarik. Prosedur Pengembangan Model ADDIE.



Gambar.1  
Model pengembangan ADDIE

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

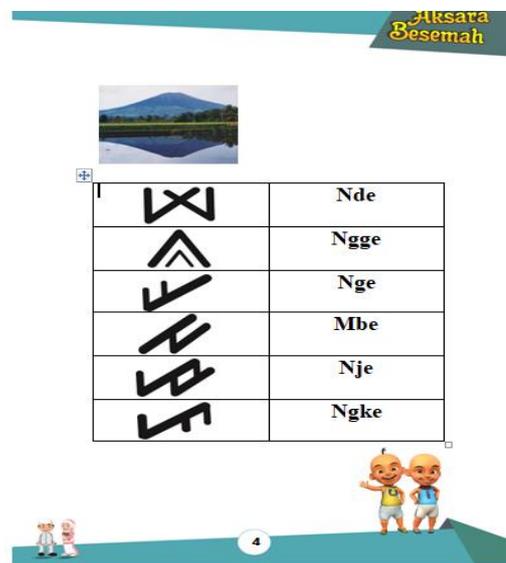
**Spesifikasi Bahan Ajar Muatan Lokal Aksara Ulu Basemah dalam Upaya Pelestarian Kearifan Lokal**

Pengembangan bahan ajar muatan lokal aksara Ulu Basemah merupakan bentuk tulisan lama di Sumatra Selatan tepatnya di Daerah Pagaralam yang perlu di lestarikan mengingat bahwa pada saat ini banyak orang yang tidak tau bahkan tidak dapat membaca dan menulis menggunakan aksara Ulu Basemah. Pada spesifikasi produk yang merupakan redesain materi dari materi pelajaran sebelumnya yaitu mengenal huruf-huruf aksara Ulu Basemah serta cara membaca aksara Basemah yang dilengkapi beberapa contoh pemandangan alam sekitar sesuai dengan kompetensi dasar yang harus diikuti oleh peserta didik kelas I SD IT Lantabur Pagaralam. Berikut ini merupakan pengembangan bahan ajar muatan lokal Aksara Ulu Basemah dalam upaya pelestarian kearifan lokal daerah Pagaralam Sumatra Selatan.

**Merupakan Materi Redesain**

No	Nama	Pengertian	Aks. Remcong	No	Nama	Pengertian	Aks. Remcong
1	ka	k	⤴	12	ya	y	W
2	ga	g	⤴	13	ra	r	⤴
3	nga	:	⤴	14	wa	w	⤴
4	ca	c	⤴	15	sa	s	⤴
5	ja	j	⤴	16	a	a	⤴
6	ta	t	⤴	17	nya	N	⤴
7	da	d	⤴	18	mba	B	⤴
8	pa	p	✓	19	ngga	G	⤴
9	ba	b	/	20	nda	D	⤴
10	na	n	⤴	21	nja	J	⤴
11	ma	m	⤴				

Gambar .2  
Materi Buku Induk



Gambar.3  
Materi Aksara Basemah dalam Upaya Pelestarian Kearifan Lokal

**Printed Material**

Bahan ajar (buku) muatan lokal Aksara Ulu Basemah dalam upaya kearifan lokal berbentuk *printed* material yang dapat diartikan sebagai perangkat bahan yang memuat materi atau isi pelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang dituangkan dengan menggunakan teknologi cetak. Memuat materi berupa materi mengenai tulisan-tulisan aksara Ulu Basemah serta menerjemahkan kalimat aksara Ulu Basemah yang telah disediakan dan mengubah huruf aksara Ulu basema menjadi huruf latin serta terdapat gambar-gambar yang menunjukkan ciri khas daerah pagar alam agar tercapainya upaya pelestarian kearifan lokal daerah Pagaralam Sumatra Selatan



Gambar .4

Bahan Ajar Bentuk *Printed Material*

### **Destinasi yang Digunakan Dekat dengan Lingkungan Siswa**

Pada pengembangan bahan ajar Muatan Lokal aksara Ulu Basemah dalam upaya pelestarian kearifan lokal daerah Pagaralam Sumatra Selatan maka destinasi yang digunakan dalam bahan ajar ini yaitu yang ada di daerah Pagaralam misalnya yang terkenal yaitu kebun yang ada di Pagaralam serta rumah adat daerah Pagaralam.

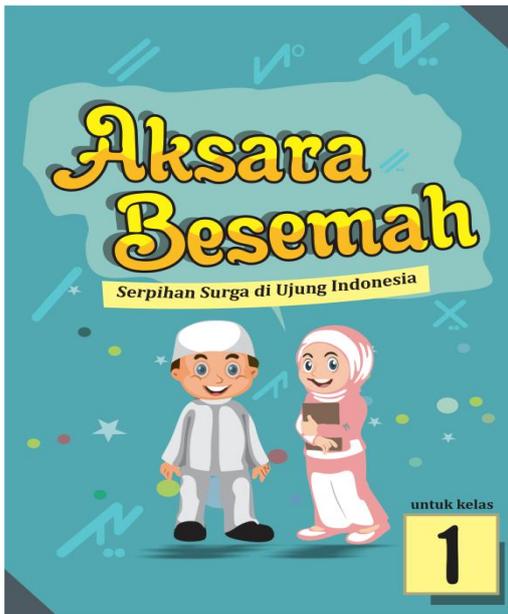
### **Hasil Pengembangan Bahan Ajar Muatan Lokal Aksara Ulu Basemah dalam Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Daerah Pagaralam**

#### **Deskripsi Hasil Pengembangan Bahan Ajar Muatan Lokal Aksara Ulu Basemah dalam Upaya Pelestarian Kearifan Lokal**

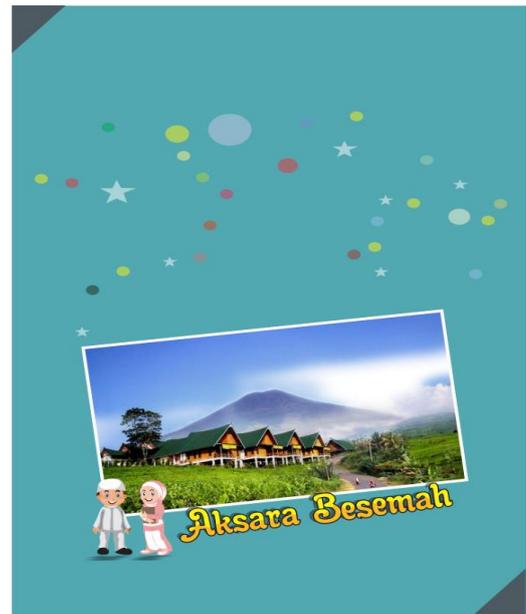
Pada dasarnya keberadaan bahan ajar Muatan Lokal Aksara Basemah terkait penyusunan dan penyajiannya dalam hal ini menghasilkan produk dalam bentuk bahan ajar (buku) Muatan Lokal Aksara Ulu Basemah untuk kelas I. Bahan ajar yang berbentuk printed material atau buku ajar siswa yang dihasilkan pada pengembangan ini berisikan beberapa Bab bagian yaitu pengenalan aksara Basemah, diriku, kegemaranku, kegiatanku dan keluargaku. Selanjutnya peneliti akan menjabarkan beberapa bagian spesifikasi dari bahan ajar yang sudah dikembangkan yang berisikan antara lain.

#### **a. Cover depan dan Cover Belakang**

Halaman depan buku merupakan *cover* depan yang berisikan nama buku (Mata Pelajaran Muatan Lokal), spesifikasi bahan ajar yang dikembangkan yaitu bahan ajar muatan lokal aksara Ulu Basemah untuk siswa kelas I, gambar pada cover yang disesuaikan dengan bahan ajar yang dikembangkan. Pada cover bagian belakang yang merupakan bagian paling terakhir dari bahan ajar yang dikembangkan. Cover yang terletak pada bagian akhir atau belakang buku yang menjadi penutup buku yaitu yang memunculkan gambar atau ciri khas dari daerah pagar alam yaitu perkebunan teh sebagai bentuk penguat daya tarik yang mencirikan bahwa kearifan lokal daerah Pagaralam.



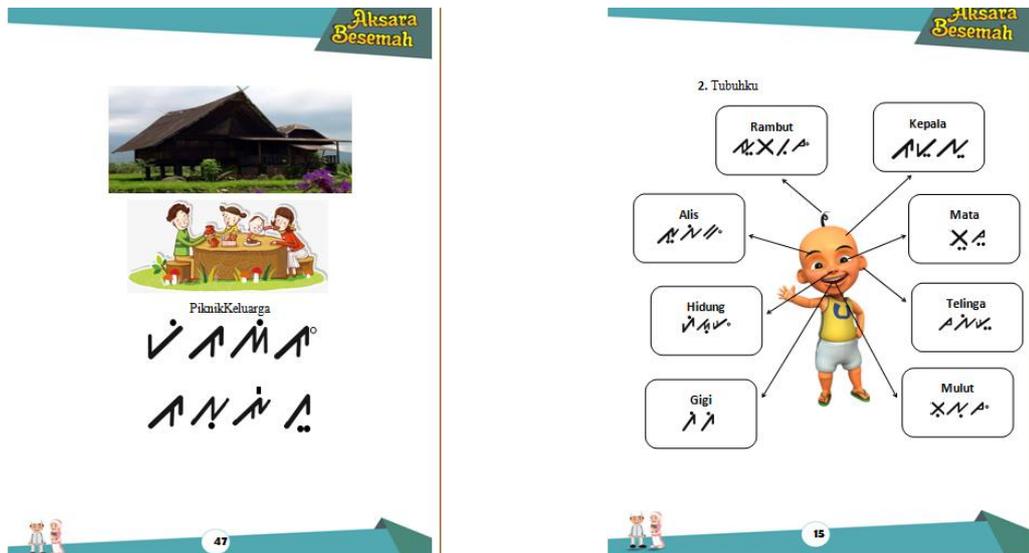
Gambar. 5  
Cover Bagian Depan



Gambar. 6  
Cover Bagian Belakang

b. Bagian Inti Materi

Bagian isi dalam bahan ajar yang dikembangkan terdiri dari materi yang terkait dengan pembelajaran kelas I, contohnya diriku, keluargaku dan itu merupakan tema yang terdapat pada pembelajaran kelas I. Bagian isi ini tentu saja bagian yang memuat dan membahas mengenai Aksara Ulu Basemah mulai dari pengenalan tulisan aksara Ulu Basemah sampai menerjemahkan dari aksara Basemah ke latin maupaun sebaliknya.



Gambar .7  
Salah Satu Bagian Inti Produk Pengembangan

## Deskripsi Data dan Validasi

### a. Validasi Materi

Sebelum diuji coba pada siswa, produk bahan ajar muatan lokal Aksara Ulu Basemah dalam upaya pelestarian kearifan lokal dikembangkan oleh peneliti divalidasi oleh satu dosen ahli materi. Validasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kelayakan bahan ajar muatan lokal aksara Ulu Basemah dalam upaya pelestarian kearifan lokal, dilihat dari aspek materinya serta memperoleh kritik dan saran terhadap kebenaran isi materi. Validasi ahli materi bertujuan untuk mendapat informasi, kritik dan saran agar produk yang dikembangkan dapat berkualitas secara penyajian, pemilihan gambar dan isi materi dalam sumber belajar. Kometar dari ahli materi secara umum, materi yang ada dalam bahan ajar sudah baik namun perlu ada perbaikan beberapa bagian, karena adanya kesalahan penulisan huruf aksara Basemah serta pemisahan spasi per kata ada beberapa yang tidak diberi spasi. Hasil validasi oleh ahli.

Berdasarkan hasil validasi dapat diketahui bahwa bahan ajar muatan lokal aksara Ulu Basemah dalam upaya pelestarian kearifan lokal dikembangkan melewati sekali proses revisi dan validasi oleh ahli materi. Pada saat validasi produk bahan ajar muatan lokal aksara Ulu Basemah telah dinilai baik dan layak secara materi untuk diuji cobakan pada siswa kelas I karena telah memperoleh rerata skor sebesar 4,1%. Revisi ataupun perbaikan dilakukan peneliti karena adanya kesalahan-kesalahan penulisan huruf aksara Basemah yang mengakibatkan salah pengertian sehingga diperlukan beberapa perbaikan atau revisi. Hasil revisi selanjutnya dapat digunakan atau diuji cobakan kepada siswa. terdapat 22 pertanyaan dalam angket untuk ahli materi.

Berdasarkan data tersebut diketahui skor tertinggi adalah 5, skor terendah adalah 1, rata-rata ideal adalah 65, simpangan baku ideal adalah 15. Berdasarkan pertihungan tersebut dapat dibuat konversi skor validasi untuk ahli materi sebagai berikut:

Hasil validasi ahli materi, dapat disimpulkan bahwa secara isi dan materi sumber belajar yang dikembangkan peneliti memperoleh hasil penilaian dengan rerata skor 4,1.

Sesuai dengan standar kelayakan rerata skor akhir yang diperoleh sebesar 4,1 dengan rerata skor 3,04 – 4 atau kategori baik. Hal ini dapat dikatakan bahwa sumber belajar yang telah dikembangkan peneliti baik dan layak secara materi untuk diuji cobakan dan digunakan dalam pembelajaran muatan lokal. Validasi materi memperoleh hasil penilaian dengan rerata skor sebesar 4,1 berada pada rentang  $x_i + 0,6 \times sb_i < x \leq x_i + 1,8 \times sb_i$  atau dengan rerata skor  $>3,04 - 0,42$  atau dengan katagori baik. Dapat disimpulkan bahwa bahan ajar muatan lokal aksara Ulu Basemah dalam pelestarian kearifan lokal daerah Pagaralam yang telah dikembangkan peneliti baik dan layak secara materi untuk diuji cobakan dan digunakan dalam pembelajaran muatan lokal pada siswa kelas I.

### b. Validasi Desain Grafis

Sebelum dilakukan uji coba pada siswa, produk bahan ajar muatan lokal aksara Ulu Basemah dalam upaya pelestarian kearifan lokal daerah Pagaralam yang dikembangkan oleh penelitian juga divalidasi oleh ahli desain. Validasi ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kelayakan bahan ajar muatan lokal aksara Ulu Basemah dalam upaya pelestarian kearifan lokal dilihat dari aspek tampilan penyajian desaian produk, serta memperoleh kririk dan saran terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

Validasi oleh ahli desain ini bertujuan untuk mendapatkan informasi, kritik, saran agar bahan ajar muatan lokal aksara Ulu Basemah yang dikembangkan oleh peneliti menjadi produk yang berkualitas secara penyajian dan kebahasaan. Secara umum, komentar yang diberikan dari ahli desain menjelaskan bahwa bahan ajar yang dikembangkan peneliti sudah baik.

Saran perbaikan yang diberikan meliputi tata letak gambar dan penambahan aktivitas untuk siswa. Selain itu, dosen ahli desain menekankan agar bahan ajar muatan lokal aksara Ulu Basemah yang telah dicetak hasilnya baik dan tidak ditemukan kecacatan atau kerusakan dalam proses produksi, sehingga hasil akhir bahan ajar dengan bentuk *printed material* menjadi baik dan menarik untuk digunakan siswa. Hasil dari validasi oleh ahli desain grafis.

Berdasarkan hasil validasi di atas, dapat diketahui bahwa bahan ajar yang dikembangkan melewati proses revisi dan validasi. Pada validasi desain bahan ajar muatan lokal aksara Ulu Basemah memperoleh rerata skor 3,75 dapat dikatakan bahwa bahan ajar dengan *printed material* terkategori baik. Hal ini dibuktikan dengan rerata skor 3.75.

Terdapat 20 pernyataan dalam angket untuk divalidasi oleh ahli desain. Berdasarkan data tersebut diketahui skor tertinggi adalah 5, skor terendah adalah 1, rata-rata ideal adalah 60, dan simpangan baku ideal (S<sub>Bi</sub>) adalah 13,33. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat dibuat konversi skor validasi untuk ahli desain sebagai berikut

### **Efektifitas, Kemenarikan Bahan Ajar Aksara Ulu Basemah dalam Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Daerah Pagaram**

Berdasarkan komentar dari siswa dapat diperoleh data mengenai beberapa aspek yang banyak dikomentari oleh siswa terkait bahan ajar muatan lokal aksara Ulu Basemah dalam upaya pelestarian kearifan lokal daerah Pagaram. Berdasarkan komentar siswa dapat diperoleh data mengenai beberapa aspek yang banyak dikomentari oleh siswa. Data tersebut dapat dilihat dalam lampiran. Berdasarkan tabel komentar dari siswa dapat diperoleh informasi bahwa 68,75% siswa menyatakan ketertarikannya terhadap produk bahan ajar muatan lokal aksara Ulu Basemah yang dikembangkan oleh peneliti, karena mudah dan praktis untuk digunakan. Sebagian besar siswa tertarik pada bahan ajar karena menurut mereka tampilan gambar pada bahan ajar muatan lokal aksara Ulu Basemah menjadikan materi lebih mudah dipahami. Informasi yang luas dengan ilustrasi gambar pada bahan ajar muatan lokal aksara Ulu Basemah dalam upaya pelestarian kearifan lokal menjadi salah satu alasan siswa menyukai bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan proses pengembangan dan hasil uji coba terhadap bahan ajar muatan lokal aksara Ulu Basemah dalam upaya pelestarian kearifan lokal kelas I dapat dipaparkan beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Pengembangan bahan ajar ini telah menghasilkan produk berupa: buku ajar muatan lokal aksara Ulu Basemah dalam upaya pelestarian kearifan lokal daerah Pagaram Sumatra Selatan. 2) Hasil uji coba pengembangan bahan ajar aksara Ulu Basemah dalam upaya pelestarian kearifan lokal daerah Pagaram untuk kelas I memiliki tingkat efektivitas, efisiensi dan kemenarikan yang cukup tinggi berdasarkan tanggapan dan penilaian para ahli serta siswa kelas I SD IT Lantabur Pagaram. Perolehan hasil belajar berdasarkan uji coba lapangan yang diukur menggunakan tes pencapaian hasil belajar setelah dianalisis menunjukkan: a) Rata-rata perolehan hasil belajar pada tes akhir 81,03 lebih baik bila dibanding dengan tes awal yang mencapai nilai 64,71. Peningkatan perolehan rata-rata hasil belajar siswa mencapai 16,37 setelah menggunakan bahan ajar aksara Ulu Basemah dalam upaya pelestarian kearifan lokal hasil pengembangan. b) Melihat pada hasil analisis SPSS 16, signifikansi yang diperoleh adalah 0.000. signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 sehingga diperoleh kesimpulan

bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor tes awal dan skor tes akhirat, atau dapat dikatakan ada perbedaan perolehan hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar aksara Ulu Basemah yang dikembangkan. Dengan demikian, maka dinyatakan bahwa bahan ajar aksara Ulu Basemah yang dikembangkan mempunyai kualitas yang baik. Penggunaan bahan ajar hasil pengembangan membantu meningkatkan efektifitas, efisiensi dan kemenarikan pembelajaran sekaligus berdampak pada pelestarian kearifan lokal pada daerah Pagaralam Sumatra Selatan.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, penulis menyarankan agar produk yang dikembangkan dapat digunakan secara luas di kalangan SD/MI guna melestarikan kearifan lokal, sehingga kekayaan budaya yang dimiliki suatu daerah terutama di Sumatera Selatan tentang aksara Ulu Basemah

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi.Iif Khairu. 2012. *Mengembangkan pendidikan berbasis keunggulan lokal dalam KTSP*. Jakarta: PT.Pustaka Prestasi karya
- Andiyana, M. A., Maya, R., & Hidayat, W. (2018a). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Smp Pada Materi Bangun Ruang . *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3), 239. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v1i3.p239-248>
- Arifin, Z. (2017). *Mengembangkan Instrumen Pengukur Critical Thinking Skills Siswa pada Pembelajaran Matematika Abad 2*. 1(2), 9.
- Arifin, Zainal. 2012. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung : Rosdakarya
- Ayatroheadi. 1986. *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta : Pustaka Pelajar
- Fitrah, Muhammad. 2017. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Penjaminan Mutu*, February.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta : Aksara Baru
- Mahdi, Sutiono dan Dewi Saputri. 2014. *Aksara Basemah Ngbace nga Nulis*. Bandung : Unpad Pers
- Maskur, Ruhban, Sumarno Sumarno, Yasinta Rahmawati, Kenny Pradana, Muhammad Syazali, Ari Septian, and Endah Kinarya Palupi. 2020. "The Effectiveness of Problem Based Learning and Aptitude Treatment Interaction in Improving Mathematical Creative Thinking Skills on Curriculum 2013." *European Journal of Educational Research* 9 (1): 375–83. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.375>.
- Murlyasa, E. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Rahyono, FX. 2009. *Kearifan Budaya dalam Kata*. Jakarta : Wedatama Widyasastra
- R,Sibarani. 2013. *Pembentukan Karakter Berbasis Kearifan Lokal*, 2013, [Online], Tersedia: <http://www.museum.pusaka-nias.org/2013/02/pembentukan-karakter-berbasis-kearifan.html>, [12 Oktober 2019].
- Sanders, S. (2016). Critical and Creative Thinkers in Mathematics Classrooms. *Journal of Student Engagement: Education Matters*, 6(1), 2016(19-27.).
- Sariningsih, R., & Kadarisma, G. (2016). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa Smp Melalui Pendekatan Saintifik Berbasis Etnomatematika. *P2M STKIP Siliwangi*, 3(1), 53. <https://doi.org/10.22460/p2m.v3i1p53-56.478>
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung :Alfabeta
- Suspa, Ety. 2013. *Sastra besemah* . Bandung: Uvula
- Suspa, Ety. 2016. *Cara cepat membaca dan menulis surat Ulu*. Palembang: noerfikri
- Undang-undang Dasar 1945. Surabaya: Anugrah.